



---

## Strategi Madrasah dalam Mengoptimalkan Bina Talenta untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

**Fitri Wulandari**

Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali

**Mira Ayu Yulaeka**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Umi Zulaifah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Ulfatun Nikmah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Intan Cahyaningrum**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Meylina Arisnaini**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Dusun Klencong, Desa Pengkol, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

\*Penulis Korespondensi: [fw211072@gmail.com](mailto:fw211072@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe madrasah strategies in optimizing talent development programs to improve students' achievements at MAN 4 Boyolali and MAN 2 Rembang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation studies. The research informants consisted of supervising teachers, extracurricular coaches, student affairs activity managers, and students involved in the talent development program. The findings show that talent development is optimized through three main steps: mapping and program planning, coaching implementation and collaboration, and motivation, appreciation, evaluation, and follow-up. The program is carried out through academic coaching, such as Olympiads, exercise-based learning, subject enrichment, scientific writing, literacy, debate, and simple research, as well as non-academic coaching, including arts, sports, Qur'an memorization, speech, scouting, student organizations, and religious activities. The supporting factors include students' motivation and the support of supervising teachers and madrasah, while the inhibiting factors include limited coaching time and limited facilities and infrastructure. Through directed and sustainable strategies, the talent development program can serve as an effective means to improve students' academic and non-academic achievements while strengthening their self-confidence, discipline, creativity, responsibility, and courage to compete positively.*

**Keywords:** *Madrasah Strategy, Talent Development, Student Achievement*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi madrasah dalam mengoptimalkan program bina talenta untuk meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru pembina, pembina ekstrakurikuler, pengelola kegiatan kesiswaan, dan peserta didik yang terlibat dalam program bina talenta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi madrasah dalam mengoptimalkan bina talenta dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu pemetaan dan perencanaan program, pelaksanaan pembinaan dan kolaborasi, serta motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Program bina talenta dilaksanakan melalui pembinaan akademik, seperti olimpiade, latihan soal, pendalaman materi, karya tulis ilmiah,*

*literasi, debat, dan riset sederhana, serta pembinaan nonakademik, seperti seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, organisasi, dan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung program meliputi motivasi peserta didik serta dukungan guru pembina dan madrasah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembinaan serta keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan strategi yang terarah dan berkelanjutan, program bina talenta dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, sekaligus membentuk kepercayaan diri, kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab, dan keberanian berkompetisi secara positif.*

**Kata kunci:** *Strategi Madrasah, Bina Talenta, Prestasi Peserta Didik*

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan madrasah pada masa sekarang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi, bakat, minat, karakter, dan prestasi peserta didik secara menyeluruh. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang cerdas, religius, kreatif, mandiri, dan mampu bersaing. Dalam konteks tersebut, program bina talenta menjadi salah satu upaya penting untuk mengenali, membina, dan mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai kemampuan serta minat yang dimiliki. Makrifah dkk. (2025) menegaskan bahwa pengelolaan talenta peserta didik dipengaruhi oleh faktor individu, dukungan lingkungan sekolah, peran guru dan konselor, fleksibilitas pembelajaran, pengalaman ekstrakurikuler, serta keterlibatan keluarga.

Program bina talenta relevan diterapkan di Madrasah Aliyah karena peserta didik pada jenjang ini berada pada fase perkembangan yang membutuhkan ruang aktualisasi diri. Peserta didik mulai menunjukkan kecenderungan kemampuan tertentu, baik dalam bidang akademik seperti olimpiade, karya ilmiah, literasi, riset, debat, dan penguasaan mata pelajaran, maupun bidang nonakademik seperti olahraga, seni, keagamaan, kepemimpinan, organisasi, dan keterampilan sosial. Hasil penelitian Yusriyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah efektif untuk mengembangkan serta mengeksplorasi bakat dan minat siswa karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi sesuai pilihan dan minatnya.

Agar program bina talenta berjalan optimal, madrasah perlu menerapkan strategi yang sistematis. Strategi tersebut dapat dimulai dari pemetaan bakat dan minat peserta didik, penyusunan program pembinaan, penentuan guru pembina, pelaksanaan kegiatan secara rutin, pemberian motivasi dan apresiasi, hingga evaluasi program. Penelitian Muffidah dan Rohmah (2025) menunjukkan bahwa strategi madrasah dalam pembinaan

prestasi peserta didik dilakukan melalui tahapan perencanaan atau identifikasi, persiapan sumber daya, sosialisasi, pelaksanaan program, pemberian apresiasi, evaluasi, dan pengembangan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan prestasi peserta didik membutuhkan strategi kelembagaan yang jelas, terencana, dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, program bina talenta tidak hanya menjadi kegiatan tambahan di luar pembelajaran, tetapi juga bagian dari manajemen peserta didik. Kegiatan ini dapat dikembangkan melalui pembinaan akademik, seperti bimbingan olimpiade, pendalaman materi, penelitian sederhana, karya tulis ilmiah, literasi, dan debat, serta pembinaan nonakademik melalui seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, organisasi siswa, palang merah remaja, dan kegiatan keagamaan. Faridah (2021) menjelaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik perlu mencakup penyusunan program kerja, perencanaan waktu, tempat, fasilitas, pembina, biaya, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi ketika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang merupakan madrasah yang memiliki peluang besar dalam mengembangkan program bina talenta peserta didik. Kedua madrasah tersebut memiliki peserta didik dengan kemampuan, minat, dan potensi yang beragam sehingga membutuhkan strategi pembinaan yang tepat. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan pemetaan potensi secara menyeluruh, menyediakan program pembinaan yang sesuai, melibatkan guru pembina yang kompeten, serta membangun budaya prestasi di lingkungan madrasah.

Penguatan program bina talenta juga membutuhkan ekosistem pendidikan yang kolaboratif. Penelitian Makrifah dkk. (2025) merekomendasikan pentingnya sistem pengelolaan talenta yang terintegrasi melalui pemetaan bakat-minat multi-sumber, penguatan layanan berbasis potensi, pembelajaran berdiferensiasi, program ekstrakurikuler yang relevan, serta kolaborasi antara guru, konselor, orang tua, dan komunitas. Dengan demikian, keberhasilan bina talenta tidak hanya bergantung pada peserta didik, tetapi juga pada kemampuan madrasah dalam membangun sistem pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program bina talenta di madrasah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembinaan karena padatny jadwal pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, belum meratanya motivasi peserta didik, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya kerja sama dengan pihak eksternal. Penelitian Muffidah dan Rohmah (2025) menemukan bahwa faktor pendukung pembinaan prestasi meliputi karakter, minat, bakat peserta didik, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, peran kepala madrasah, alokasi pendanaan, komitmen guru, dan fasilitas, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan penggunaan fasilitas dan padatny jadwal kegiatan pembinaan.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi madrasah dalam mengoptimalkan bina talenta memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Program ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat dan minat, tetapi juga bagian dari upaya madrasah dalam membangun budaya prestasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan menyiapkan generasi yang unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan strategi madrasah dalam mengoptimalkan bina talenta untuk meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi madrasah dalam mengoptimalkan program bina talenta untuk meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang? ; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi madrasah dalam mengoptimalkan program bina talenta untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena pendidikan secara alamiah melalui data deskriptif, naratif, dan kontekstual. Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui uraian

kata-kata dalam konteks alamiah. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai untuk mengungkap strategi, proses pelaksanaan, pengalaman, serta kendala dalam program bina talenta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data lapangan. Dalam penelitian ini, deskripsi diarahkan pada strategi madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengoptimalkan program bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Creswell dan Poth menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial maupun pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak menekankan angka atau pengukuran statistik, tetapi berfokus pada pemahaman mendalam mengenai praktik bina talenta di madrasah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Kedua madrasah tersebut dipilih karena merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat Madrasah Aliyah yang memiliki peserta didik dengan potensi akademik dan nonakademik yang beragam. Selain itu, kedua madrasah juga melaksanakan kegiatan pembinaan bakat, minat, dan prestasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Pemilihan dua lokasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi optimalisasi bina talenta pada konteks madrasah yang berbeda.

Subjek penelitian terdiri atas guru pembina program bina talenta, pembina ekstrakurikuler, pengelola kegiatan kesiswaan, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan bina talenta di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pemetaan bakat dan minat, pelaksanaan pembinaan, pemberian motivasi, pengelolaan fasilitas, serta evaluasi program. Untuk menjaga kerahasiaan data dan memudahkan penyajian hasil penelitian, informan dalam penelitian ini diberi kode, seperti Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F, dan peserta didik.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa

purposive sampling digunakan ketika peneliti memilih informan yang dinilai paling memahami informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu strategi madrasah dalam mengoptimalkan bina talenta untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan program bina talenta, bentuk kegiatan pembinaan, keterlibatan peserta didik, peran guru pembina, dukungan lingkungan madrasah, serta kegiatan akademik dan nonakademik. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F, dan peserta didik. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai strategi pelaksanaan program bina talenta, bentuk pembinaan akademik dan nonakademik, faktor pendukung, faktor penghambat, serta kontribusi program terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara lebih terbuka, tetapi tetap sesuai fokus penelitian.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan program bina talenta, seperti profil madrasah, program kerja kesiswaan, jadwal pembinaan, daftar kegiatan ekstrakurikuler, data peserta, data prestasi, foto kegiatan, laporan lomba, sertifikat penghargaan, dan dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sekaligus memberikan bukti pendukung mengenai pelaksanaan program di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan strategi madrasah, pelaksanaan bina talenta, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap prestasi peserta didik. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan fokus penelitian agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui pencermatan kesesuaian data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi tersebut, data penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Strategi Madrasah dalam Mengoptimalkan Program Bina Talenta untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik**

Strategi madrasah dalam mengoptimalkan program bina talenta menjadi upaya penting untuk meningkatkan prestasi peserta didik secara terarah dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, program bina talenta tidak hanya dipahami sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan potensi peserta didik agar mampu mengenali bakat, mengembangkan minat, meningkatkan kemampuan, serta meraih prestasi akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan hasil observasi, strategi bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dikelompokkan ke dalam tiga langkah utama, yaitu pemetaan dan perencanaan program, pelaksanaan pembinaan dan kolaborasi, serta motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Ketiga langkah tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada hasil lomba, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta didik.

Langkah pertama adalah pemetaan dan perencanaan program bina talenta. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui bakat, minat, dan potensi peserta didik sebelum diarahkan pada bidang pembinaan tertentu. Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, pemetaan dilakukan melalui observasi guru, hasil belajar, keaktifan siswa, data prestasi, serta angket minat dan bakat. Sementara itu, di Madrasah Aliyah Negeri

2 Rembang, pemetaan dilakukan melalui pendataan minat ekstrakurikuler, rekomendasi wali kelas, seleksi awal, dan pengamatan guru pembina. Setelah potensi peserta didik diketahui, madrasah menyusun perencanaan program yang meliputi tujuan, jenis kegiatan, jadwal pembinaan, guru pembina, sasaran peserta, sarana pendukung, target prestasi, dan indikator keberhasilan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru A Aliyah Negeri 4 Boyolali yang menyatakan bahwa:

*“Biasanya langkah awal yang saya lakukan adalah melihat dulu potensi siswa. Saya tidak langsung mengarahkan siswa ke kegiatan tertentu, tetapi saya amati dulu minatnya, kemampuannya, nilai belajarnya, dan keaktifannya di kelas. Dari situ saya bisa lebih mudah menentukan siswa ini cocok dibina di bidang apa. Menurut saya, kalau siswa dibina sesuai minatnya, hasilnya lebih maksimal.” (Wawancara guru A MAN 4 Boyolali, Selasa, 16 Februari 2026).*

Berdasarkan wawancara tersebut, pemetaan dan perencanaan menjadi dasar penting agar pembinaan lebih tepat sasaran. Melalui pemetaan, madrasah dapat mengarahkan peserta didik pada bidang yang sesuai, seperti olimpiade sains, karya tulis ilmiah, debat bahasa, tahfidz, pidato, seni, olahraga, pramuka, organisasi, maupun kegiatan keagamaan.

Langkah kedua adalah pelaksanaan pembinaan dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pembinaan dilakukan secara intensif melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Pembinaan akademik meliputi bimbingan olimpiade, pendalaman materi, latihan soal, diskusi ilmiah, karya tulis ilmiah, literasi, debat, dan riset sederhana. Sementara itu, pembinaan nonakademik dilakukan melalui seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, PMR, organisasi siswa, kegiatan keagamaan, dan kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya, MAN 4 Boyolali lebih menekankan penguatan mata pelajaran dan persiapan kompetisi, sedangkan MAN 2 Rembang mengelompokkan peserta didik sesuai bidang minat agar pendampingan lebih fokus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru B MAN 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

*“Pembinaan biasanya saya lakukan sesuai bidang yang diminati siswa. Kalau bidang akademik, saya membimbing siswa melalui latihan soal, diskusi materi, dan persiapan lomba. Kalau bidang nonakademik, saya mendampingi siswa melalui*

*kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, tahfidz, pidato, atau organisasi. Menurut saya, pembinaan ini penting supaya siswa tidak hanya mengejar juara, tetapi juga lebih percaya diri dan berani mengembangkan kemampuannya.” (Wawancara Guru B MAN 2 Rembang, Selasa, 2 Februari 2026).*

Pelaksanaan program bina talenta juga membutuhkan kolaborasi antara madrasah, guru pembina, orang tua, dan pihak eksternal. Kepala madrasah berperan memberikan kebijakan dan dukungan, wakil kepala bidang kesiswaan mengatur teknis kegiatan, guru pembina mendampingi siswa, orang tua memberi dukungan moral, sedangkan pihak eksternal dapat membantu pelatihan sesuai bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Guru C MAN 4 Boyolali yang menyatakan bahwa:

*“Menurut saya, program bina talenta ini penting karena setiap siswa punya kelebihan masing-masing. Ada yang kuat di akademik, ada yang menonjol di olahraga, seni, keagamaan, atau organisasi. Tugas saya adalah memberi dukungan agar potensi itu bisa berkembang. Dukungan itu bisa berupa kebijakan, motivasi, pemberian apresiasi kepada siswa, dan penyediaan fasilitas sesuai kemampuan madrasah.” (Wawancara Guru C MAN 4 Boyolali, Rabu, 17 Februari 2026).*

Langkah ketiga adalah pemberian motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Motivasi diberikan agar siswa lebih semangat mengikuti pembinaan, berani berkompetisi, dan tidak mudah menyerah. Apresiasi diberikan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan maupun meraih prestasi, baik berupa pujian, sertifikat, pengumuman prestasi, penghargaan, maupun dukungan mengikuti kompetisi lanjutan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program, perkembangan peserta didik, kendala yang muncul, serta kebutuhan perbaikan pada pembinaan berikutnya. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik MAN 4 Boyolali diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Saya merasa lebih semangat ikut pembinaan karena sering memberi motivasi. Kalau ada siswa yang mendapat juara atau berani ikut lomba, biasanya madrasah memberi apresiasi. Menurut saya, hal seperti itu membuat siswa merasa dihargai. Saya juga jadi lebih percaya diri dan ingin terus meningkatkan*

*kemampuan saya.” (Wawancara Peserta Didik MAN 4 Boyolali, Selasa, 16 Februari 2026).*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi madrasah dalam mengoptimalkan program bina talenta di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu pemetaan dan perencanaan program, pelaksanaan pembinaan dan kolaborasi, serta motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, sekaligus membantu siswa menjadi lebih percaya diri, disiplin, kreatif, mandiri, dan memiliki semangat berkompetisi secara sehat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Bina Talenta**

Pelaksanaan program bina talenta di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang dipengaruhi oleh dua faktor pendukung utama, yaitu motivasi peserta didik serta dukungan guru pembina dan madrasah. Motivasi menjadi modal penting karena peserta didik yang memiliki minat dan kemauan kuat cenderung lebih aktif mengikuti pembinaan, disiplin berlatih, berani mengikuti kompetisi, dan tidak mudah menyerah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru A MAN 4 Boyolali yang menyatakan:

*“Menurut saya, faktor yang paling mendukung program bina talenta itu semangat dari siswa sendiri. Kalau siswa sudah punya minat dan kemauan, saya lebih mudah membimbingnya. Siswa yang semangat biasanya lebih rajin latihan, mau belajar dari kesalahan, dan tidak mudah menyerah ketika belum berhasil dalam lomba.” (Wawancara Guru A MAN 4 Boyolali, Selasa, 16 Februari 2026).*

Selain motivasi peserta didik, dukungan guru pembina dan madrasah juga berperan penting dalam keberhasilan program. Guru pembina bertugas membimbing, melatih, mengarahkan, memotivasi, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik, sedangkan madrasah memberikan dukungan melalui kebijakan, program pembinaan, budaya prestasi, apresiasi, dan fasilitas sesuai kemampuan lembaga. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru D MAN 2 Rembang yang menyatakan:

*“Menurut saya, program bina talenta ini penting karena setiap siswa punya kelebihan masing-masing. Ada yang kuat di akademik, ada yang menonjol di olahraga, seni, keagamaan, atau organisasi. Tugas saya adalah memberi dukungan agar potensi itu bisa berkembang. Dukungan itu bisa berupa kebijakan, motivasi, pemberian apresiasi kepada siswa, dan penyediaan fasilitas sesuai kemampuan madrasah.” (Wawancara Guru D MAN 2 Rembang, Selasa, 2 Februari 2026).*

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program bina talenta meliputi keterbatasan waktu pembinaan serta keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan waktu terjadi karena jadwal pembelajaran di Madrasah Aliyah cukup padat, sementara guru pembina juga memiliki tugas mengajar dan administrasi. Kondisi tersebut membuat pembinaan perlu diatur secara cermat agar tetap berjalan tanpa mengganggu pembelajaran utama. Hal ini sesuai dengan wawancara Guru E MAN 2 Rembang yang menyatakan:

*“Menurut saya, kendala yang paling sering muncul itu masalah waktu. Jadwal belajar siswa cukup padat, sementara guru juga punya tugas mengajar dan administrasi. Karena itu, saya harus mengatur jadwal pembinaan sebaik mungkin supaya kegiatan bina talenta tetap berjalan, tetapi tidak mengganggu pelajaran utama siswa.” (Wawancara Guru E MAN 2 Rembang, Selasa, 2 Februari 2026).*

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Program bina talenta membutuhkan fasilitas yang sesuai dengan bidang pembinaan, seperti buku referensi, soal latihan, ruang diskusi, akses internet, alat olahraga, tempat latihan, dan perlengkapan seni. Apabila fasilitas belum memadai, pembinaan tetap dapat berjalan, tetapi hasilnya belum maksimal. Hal ini sesuai dengan wawancara Guru F MAN 2 Rembang yang menyatakan:

*“Kalau menurut saya, fasilitas memang sangat berpengaruh dalam pembinaan siswa. Misalnya untuk olahraga perlu alat dan tempat latihan, untuk seni perlu perlengkapan praktik, sedangkan untuk akademik perlu buku, soal latihan, dan akses internet. Kalau fasilitasnya masih terbatas, pembinaan tetap bisa berjalan, tetapi hasilnya kadang belum maksimal.” (Wawancara Guru F MAN 2 Rembang, Selasa, 2 Februari 2026).*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program bina talenta di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang didukung oleh motivasi peserta didik serta dukungan guru dan madrasah. Sementara itu, hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembinaan serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, madrasah perlu mengatur jadwal secara efektif, mengoptimalkan fasilitas yang tersedia, memperkuat kerja sama antarwarga madrasah, dan melakukan evaluasi berkelanjutan agar program bina talenta dapat meningkatkan prestasi peserta didik secara lebih optimal.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Madrasah dalam Mengoptimalkan Bina Talenta untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik**

Strategi madrasah dalam mengoptimalkan bina talenta merupakan bagian penting dari manajemen peserta didik karena program ini tidak hanya diarahkan untuk meraih prestasi lomba, tetapi juga untuk mengembangkan potensi, minat, karakter, dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang, strategi bina talenta dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu pemetaan dan perencanaan program, pelaksanaan pembinaan dan kolaborasi, serta motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut.

Langkah pertama adalah pemetaan dan perencanaan program. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui kemampuan, minat, dan potensi peserta didik sebelum diarahkan pada bidang pembinaan tertentu. Di MAN 4 Boyolali, pemetaan dilakukan melalui observasi guru, hasil belajar, keaktifan siswa, data prestasi, serta angket minat dan bakat. Sementara itu, di MAN 2 Rembang, pemetaan dilakukan melalui pendataan minat ekstrakurikuler, rekomendasi wali kelas, seleksi awal, dan pengamatan guru pembina. Temuan ini sejalan dengan Makrifah dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan talenta peserta didik perlu dilakukan melalui pemetaan bakat dan minat secara terintegrasi, penguatan layanan berbasis potensi, serta kolaborasi berbagai pihak. Setelah pemetaan dilakukan, madrasah menyusun perencanaan program yang mencakup tujuan kegiatan, sasaran peserta, jadwal pembinaan, guru pembina, sarana pendukung, target prestasi, dan indikator keberhasilan.

Langkah kedua adalah pelaksanaan pembinaan dan kolaborasi. Pembinaan menjadi inti program bina talenta karena peserta didik memperoleh pendampingan sesuai bidang potensinya. Pembinaan akademik dilakukan melalui bimbingan olimpiade, pendalaman materi, latihan soal, literasi, karya ilmiah, riset, dan debat, sedangkan pembinaan nonakademik dilakukan melalui seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, PMR, organisasi, keagamaan, dan kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 4 Boyolali lebih menekankan penguatan mata pelajaran dan persiapan kompetisi, sedangkan MAN 2 Rembang mengelompokkan peserta didik sesuai bidang minat agar pembinaan lebih fokus. Temuan ini sesuai dengan Muffidah dan Rohmah (2025) yang menyatakan bahwa pembinaan prestasi memerlukan perencanaan, persiapan sumber daya, pelaksanaan, apresiasi, evaluasi, dan pengembangan.

Kolaborasi juga menjadi unsur penting dalam optimalisasi bina talenta. Program ini tidak hanya bergantung pada guru pembina, tetapi juga membutuhkan dukungan madrasah, wali kelas, orang tua, dan pihak eksternal. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan, motivasi, pendampingan, fasilitas, maupun kesempatan mengikuti kompetisi lanjutan. Dengan adanya kerja sama antarwarga madrasah, pembinaan talenta dapat berjalan lebih terarah dan memberi ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik.

Langkah ketiga adalah pemberian motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Motivasi diberikan agar peserta didik lebih semangat mengikuti pembinaan, berani berkompetisi, dan tidak mudah menyerah ketika belum berhasil. Apresiasi diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan perkembangan maupun meraih prestasi, baik dalam bentuk pujian, sertifikat, pengumuman prestasi, penghargaan, maupun dukungan mengikuti kompetisi berikutnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program, perkembangan peserta didik, kendala pembinaan, serta kebutuhan perbaikan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar tindak lanjut pada program pembinaan berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi madrasah dalam mengoptimalkan bina talenta di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang dilakukan melalui langkah yang

saling berkaitan. Pemetaan dan perencanaan menjadi dasar program, pelaksanaan pembinaan dan kolaborasi menjadi inti pengembangan potensi, sedangkan motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut menjadi penguat keberlanjutan program. Dengan strategi tersebut, bina talenta dapat meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik serta membentuk karakter percaya diri, disiplin, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Bina Talenta**

Keberhasilan program bina talenta di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang dipengaruhi oleh dua faktor pendukung utama, yaitu motivasi peserta didik serta dukungan guru pembina dan madrasah. Motivasi menjadi modal penting karena peserta didik yang memiliki minat dan kemauan kuat cenderung lebih aktif mengikuti pembinaan, disiplin berlatih, berani mengikuti kompetisi, dan tidak mudah menyerah ketika belum memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh program yang disusun madrasah, tetapi juga oleh kesiapan internal peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan guru pembina dan madrasah. Guru pembina berperan sebagai pembimbing, pelatih, motivator, dan evaluator. Guru tidak hanya memberikan materi latihan, tetapi juga memberi arahan, membangun kepercayaan diri siswa, serta membantu peserta didik belajar dari pengalaman. Sementara itu, madrasah mendukung melalui kebijakan, penyusunan program, penyediaan ruang pembinaan, apresiasi, dan penguatan budaya prestasi. Dengan dukungan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan bakat dan meraih prestasi.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program bina talenta meliputi keterbatasan waktu pembinaan serta keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan waktu terjadi karena jadwal pembelajaran di Madrasah Aliyah cukup padat, sementara guru pembina juga memiliki tugas mengajar dan administrasi. Kondisi ini membuat kegiatan pembinaan perlu dijadwalkan secara cermat agar tidak mengganggu pembelajaran utama. Oleh karena itu, madrasah perlu mengatur waktu pembinaan secara fleksibel, misalnya melalui jadwal khusus setelah pembelajaran,

pembinaan menjelang lomba, atau pendampingan bertahap sesuai kebutuhan peserta didik.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Program bina talenta membutuhkan fasilitas sesuai bidang pembinaan, seperti buku referensi, soal latihan, ruang diskusi, perangkat teknologi, akses internet, alat olahraga, tempat latihan, dan perlengkapan seni. Apabila fasilitas belum optimal, pembinaan tetap dapat berjalan, tetapi hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, madrasah perlu mengoptimalkan fasilitas yang tersedia, memperkuat kerja sama antarwarga madrasah, menjalin kemitraan dengan pihak luar, dan melakukan evaluasi berkelanjutan agar program bina talenta semakin efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Madrasah dalam Mengoptimalkan Bina Talenta untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Strategi Madrasah dalam Mengoptimalkan Bina Talenta untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik**

Strategi madrasah dalam mengoptimalkan program bina talenta di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu pemetaan dan perencanaan program, pelaksanaan pembinaan dan kolaborasi, serta motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui potensi, minat, dan kemampuan peserta didik agar pembinaan dapat diarahkan sesuai bidang talentanya. Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui kegiatan akademik, seperti olimpiade, latihan soal, pendalaman materi, karya tulis ilmiah, literasi, debat, dan riset sederhana, serta kegiatan nonakademik, seperti seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, PMR, organisasi, dan kegiatan keagamaan. Selain itu, kolaborasi antara madrasah, guru pembina, wali kelas, orang tua, dan pihak terkait menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program. Pemberian motivasi, apresiasi, evaluasi, dan tindak lanjut juga berperan dalam meningkatkan

semangat, kepercayaan diri, kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab, dan keberanian peserta didik dalam berkompetisi secara positif.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Bina Talenta**

Pelaksanaan program bina talenta di MAN 4 Boyolali dan MAN 2 Rembang didukung oleh dua faktor utama, yaitu motivasi peserta didik serta dukungan guru pembina dan madrasah. Motivasi peserta didik menjadi modal penting karena siswa yang memiliki minat dan kemauan kuat lebih mudah mengikuti pembinaan, disiplin berlatih, berani mengikuti kompetisi, dan tidak mudah menyerah. Dukungan guru pembina dan madrasah juga berperan penting melalui pendampingan, pelatihan, arahan, motivasi, evaluasi, penyediaan program, apresiasi, dan fasilitas sesuai kemampuan lembaga. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembinaan serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, madrasah perlu mengatur jadwal pembinaan secara efektif, mengoptimalkan fasilitas yang tersedia, memperkuat kerja sama antarwarga madrasah, serta melakukan evaluasi berkelanjutan agar program bina talenta dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini, R. A. 2025. "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2023. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Faridah, S. 2021. "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik: Studi Kasus di MTs Negeri 1 Sampang." *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Makrifah, F. L., Nursalim, M., Purwoko, B., Habsy, B. A., & Nuryono, W. 2025. "Pengelolaan Talent Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah: Sintesis Literatur Tematik." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 12(2), 189–203.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muffidah, F., & Rohmah, N. 2025. "Strategi Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Peserta Didik." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 156–168.

- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, A. 2021. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Tanjung, R. S., & Chaniago, N. S. 2025. "Manajemen Program Talenta dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTsN 2 Medan." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 368–383.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. 2023. "Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).